JESA - Jurnal Edukasi Sebelas April **E-ISSN 2548-8996**
Volume 8, No. 2, 31 July 2024

https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI PADA SISWA KELAS 4 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Delya Azmiyati Mursyiddah*[1], Salma Apriliya[2], Selvia Anggraeni[3], Tanty Aulina[4], Ryan Dwi Puspita[4], Sylvia Rabbani[5]
PGSD IKIP Siliwangi[1,2,3,4,5]

Article Info

Article history:

Received Maret 28, 2024
Revised July 26, 2024
Accepted July 31, 2024

Keywords:

Kemampuan menceritakan kembali
Media pembelajran audio visual
Siswa kelas 4

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali pada siswa kelas 4 sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dari Taggart tahun 1980 dengan empat siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menceritakan kembali setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Implementasi teknik ini memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu mereka dalam kemampuan menyimak teks cerita pada pelajaran bahasa Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali pada siswa kelas 4 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Delya Azmiyati Mursyiddah,
IKIP Siliwangi Bandung,
Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521
Email: delyaazmiyati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek berbicara fokus pembelajaran siswa diarahkan agar mampu berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, kritikan, dan pendapat dalam berbagai bentuk kepada lawan berbicara sesuai dengan konteks pembicaraan (Amirah & Liansari, 2023). Keterampilan berbicara yang berkembang pada siswa dapat dilihat pada kegiatan bercerita. Seseorang yang dapat menangkap sebuah pesan dari suatu objek yang disimak atau dibaca kemudian menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain, maka bagi orang tersebut memerlukan

suatu keterampilan menceritakan pada saat berbicara. Proses penyampaian pesan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan adalah hakikat dari suatu proses menceritakan (Monica et al., 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka kemampuan menceritakan kembali pada siswa harus dilatih sejak sekolah dasar agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

Kemampuan menceritakan kembali peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan menyimak. Proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi. Masih banyak siswa sekolah dasar yang belum paham dari apa yang diceritakan dan tidak dapat mengungkapkan kembali dari cerita tersebut. Permasalahan ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Pratiwi & Zulfadewina (2022) di sekolah dasar di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftakh & Samsi (2015) bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran menyimak, yaitu masih rendahnya kemampuan menyimak peserta didik yang disebabkan tidak percaya diri untuk menceritakan kembali teks, kurangnya kosa kata yang dikuasai siswa, kurangnya motivasi, dan kurang variatifnya strategi juga media yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan menyimak yang baik dapat berpengaruh pada kemampuan menceritakan kembali.

Melihat permasalahan ini maka solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Pada pembelajaran di abad ke-21 ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi digital. Pembelajaran menyimak cerita pendek dengan cara guru membacakan cerita di depan kelas dirasa sudah tidak cocok lagi diterapkan pada siswa di era digital ini, sehingga diperlukan adanya terobosan baru dalam penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran menyimak cerita pendek dengan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru. Sehingga siswa mampu untuk menceritakan kembali tanpa diberikan pertanyaan pemantik oleh guru tentang cerita tersebut. Melalui penggunaan audio visual diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan bahasa siswa sehingga siswa dapat terampil dalam menceritakan kembali, dan diharapkan siswa akan lebih mudah mengatasi masalah-masalah yang sering ditemukan oleh seseorang ketika menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Menurut Wina Sanjaya dalam (Astami et al., 2019) mendefinisikan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif. Adapun kelebihan dari media pembelajaran berbasis audio visual diantaranya, menarik, informasi diperoleh langsung dari narasumber, dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu, dan kendali volume suara dan kejernihan gambar berada dalam arahan guru (Setiyawan, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musyadad et al., (2023) dimana siswa lebih antusias dalam pembelajaran menyimak karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan. Selain itu, aktivitas siswa didalam kelas pun lebih baik daripada biasanya. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmalinda et al., (2023) bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual bisa melakukan peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi.

Menceritakan kembali merupakan salah satu kemampuan dalam keterampilan berbicara. Pada hakikatnya proses menceritakan kembali adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Majid dalam (Sri Mulatsih et al., 2018) bercerita berarti menyampaikan atau membacakan cerita kepada pendengar.

Bercerita merupakan cara bertutur dan menyampaikan atau menjelaskan cerita secara lisan. Dengan kegiatan bercerita seorang anak akan lebih mudah menyerap dan mengingat informasi sehingga dapat menambah pembendaharaan kata baru, dapat melatih daya pikir, konsentrasi, dan imajinasi anak serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas. Tujuan bercerita yaitu untuk menumbuhkan sikap keberanian, keramahan, kecakapan dalam menyampaikan pendapat dan membantu mengembangkan karakteristik dalam diri peserta didik (Muthohharoh et al., 2021).

Media adalah segala bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media seharusnya bisa dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca. Media pembelajaran adalah segala macam alat atau perlengkapan berupa apapun yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar atau instruktur atau pelatih untuk membantu dan memperlancar proses belajar mengajar. Media Audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (s*ound slide*) (Gabriela, 2021). Penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian siswa dalam belajar dan dapat memberikan motivasi belajar dan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru (Abdullah & Maryati, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Objek tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menceritakan kembali dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas 4 sekolah dasar di Cimahi Utara tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 24 orang, siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, terdapat empat langkah kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya: 1) lembar observasi; 2) tes hasil belajar; 3) catatan lapangan; dan 4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024. Adapun tempat kegiatan yaitu di SD Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi. Langkah yang ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah penulis menyiapkan lembar wawancara, setelah hari pertama peneliti mewawancarai guru di hari berikutnya peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, data peserta didik kelas 4, dan lembar pengamatan.

Pada langkah siklus I:

a. Pendahuluan
    1. Motivasi dan apersepsi, yaitu guru mengingatkan kembali mengenai materi yang diajarkan sebelumnya. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
    2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang transportasi di kehidupan sehari - hari.
b. Kegiatan Inti
    1. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang teks “Jauh dan Dekat”.
    2. Guru menampilkan video pembelajaran.
    3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali teks tersebut.
    4. Guru memberikan LKPD kepada siswa.
    5. Guru memberikan soal evaluasi.
c. Kegiatan Penutup
    1. Guru memberikan lembar refleksi.
    2. Guru mengajak peserta didik berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
    3. Guru mengucapkan salam.

Kegiatan pada siklus II, peneliti mencoba memperbaiki hal - hal yang kurang efektif pada siklus sebelumnya seperti, kurangnya waktu pembelajaran (dikarenakan di hari jum’at biasanya siswa pulang sekolah jam 10, tetapi di jam 10 peneliti masih ada beberapa materi yang belum tersampaikan), media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Pada siklus II peneliti mengembangkan hal apa saja yang kurang dari siklus I seperti, media yang dipersiapkan dengan matang, peneliti juga menambahkan quiz dan ice breaking di sela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan.

Langkah siklus II:

a. Pendahuluan
    1. Motivasi dan apresiasi, yaitu guru meningkatkan kembali mengenai materi yang diajarkan sebelumnya. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
    2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang liburan ke rumah nenek.
b. Kegiatan Inti
    1. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Nenek Moyangku”.
    2. Guru menampilkan video pembelajaran.
    3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali teks tersebut.
    4. Guru memberikan quiz interaktif pada siswa.
    5. Guru memberikan LKPD kepada siswa.
    6. Siswa dan Guru melakukan ice breaking.
    7. Guru memberikan soal evaluasi.
c. Kegiatan Penutup
    1. Guru memberikan lembar refleksi.
    2. Guru mengajak peserta didik berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
    3. Guru mengucapkan salam.

Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan. Masing - masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis refleksi tindakan. Rekapitulasi minat dan hasil menceritakan kembali dari siklus I dan siklus II dapat diluhat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Interpretasi	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Baik (B)	60%	80%
2.	Cukup (C)	15%	8%
3.	Kurang (K)	25%	12%

dari Tabel 1 terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap tindakan yang dilakukan. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

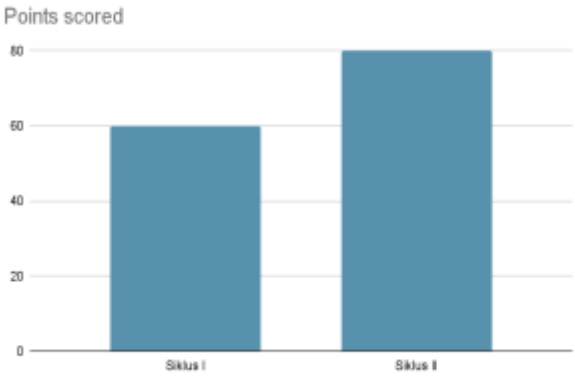

Gambar 1. Hasil penelitian awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian awal, siklus I dan siklus II dilakukan mengenai hasil belajar siswa dalam kemampuan menceritakan kembali materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas 4 SD Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek yang di nilai		Jumlah Skor	Nilai	Ket.	
		1	2			T	TT
1.	Sampel 1	8	9	17	85	v	
2.	Sampel 2	10	10	20	100	v	
3.	Sampel 3	8	8	16	80	v	

4.	Sampel 4	8	9	17	85	v	
5.	Sampel 5	8	10	18	90	v	
6.	Sampel 6	8	8	16	80	v	
7.	Sampel 7	9	10	19	95	v	
8.	Sampel 8	5	7	12	60		v
9.	Sampel 9	8	10	18	90	v	
10.	Sampel 10	10	10	20	100	v	
11.	Sampel 11	8	10	18	90	v	
12.	Sampel 12	10	10	20	100	v	
13.	Sampel 13	6	8	14	70		v
14.	Sampel 14	9	10	19	95	v	
15.	Sampel115	10	10	20	100	v	
16.	Sampel 16	10	10	20	100	v	
17.	Sampel 17	8	10	18	90	v	
18.	Sampel 18	9	10	19	95	v	
19.	Sampel 19	4	7	11	55		v
20.	Sampel 20	8	10	18	90	v	
21.	Sampel 21	9	10	19	95	v	
22.	Sampel 22	9	10	19	95	v	
23.	Sampel 23	7	9	16	80	v	
24.	Sampel 24	7	8	15	75	v	
Jumlah		196	223	419	2.095	21	3
Rata - rata		8,08	9,29	17,45	87,29		
Persentase						87.5%	12.5%

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menceritikan kembali dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas 4 SD Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi dapat digambarkan dengan diagram berikut:

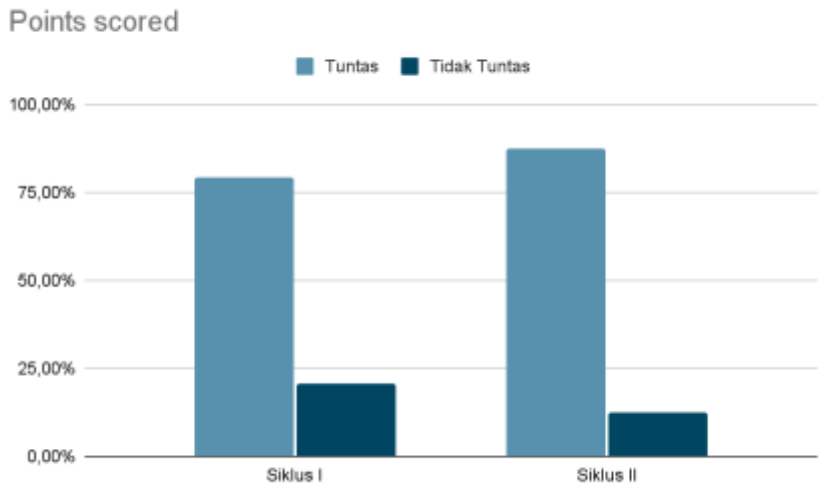

Gambar 1. Hasil penelitian siklus I dan siklus II

Tabel 3. Presentase Hasil

No.	Keterangan	Presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Tinggi	79,17%	87,5%
2.	Menengah	15%	8,33%
3.	Kurang	5,83%	12,5%

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes kognitif selama 2 siklus berlangsung, diperoleh data bahwa pada siklus I, hasil evaluasi menunkukkan bahwa siswa dalam menyimak atau menceritakan kembalimencapai persentase sebesar 79.17%. Meskipun ini adalah angka yang cukup baik, masih terdapat beerapa yang harus diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil pada siklus I antara lain metode pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif dalam melibatkan siswa secara aktif, pengelolaan kelas agar mendukung suasana belajar yang kondusif, dan sumber belajar yang mungkin lebih ditingkatkan agar lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase kemampuan menyimak atau menceritakan kembali mencapai 87.5%. Ini menunjukkan bahwa langkah - langkah perbaikan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa 60% dan pada siklus II 80%. Hal ini menunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa

menjadi lebih baik pada siklus ke 2 karena ada perkembangan dalam media. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriela (2021) mengemukakan seluruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui selisih terendah adalah 1,76 dan yang tertinggi 23,2. Selain itu juga selaras dengan penelitian Hukama et al., (2017)**,** dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa menjadi lebih aktif bertanya pada saat pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Maryati (2019) bahwa media audio visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Dijelaskan juga oleh Djamarah & Zain dalam (Rahmatullah et al., 2020) audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Audio visual diam dan audio visual gerak merupakan dua jenis media audio visual . Kelebihan media audio visual yaitu pesan lisan dan tulisan dapat disajikan dengan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, bisa digunakan untuk pembelajaran tutorial. Didukung oleh pernyataan dari Nasrullah et al., (2018) dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik karena dapat melihat dan dapat mendengar suara secara langsung, hal ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berfungsi sebagai media penyalur pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan jelas (Kahfi et al., 2021). Penggunaan media audio visual juga menjadi salah satu penerapan teknologi dalam pembelajaran, maka sekolah juga akan semakin maju dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam pembelajaran (Lestari et al., 2018). Selain itu pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga guru hanya sebagai fasilitator (Syarwah & Moh. Fauziddin, 2019)**.** Melalui media audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lainnya, maka pesan-pesan yang bersifat audio dan visual dapat disampaikan (Nurcahyanti & Tirtoni, 2023)**.** Dengan pemutaran video di depan kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan banyak materi pembelajaran karena siswa dapat menyimpulkan sendiri materi pembelajaran dari pemutaran video tersebut, sehingga guru hanya akan menambah penjelasan untuk lebih menguatkan pemahaman siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar menceritakan kembali menggunakan media audio visual yang telah peneliti laksanakan di kelas 4 SD Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak atau menceritakan kembali apa yang sudah di dilihat atau ditonton oleh siswa kelas 4 SD Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi. Artinya, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase minat belajar siswa pada siklus I sebesar 60% yang meningkat pada siklus II menjadi 80%. Dengan kata lain, hampir seluruh siswa memiliki ketertarikan pada materi, memperhatikan penjelasan, dan aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar menyimak atau menceritakan kembali siswa kelas 4 SD Negeri Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yang tergolong tuntas dari data awal 12 orang (50%) dengan nilai rata-rata 63.33

dan pada siklus I meningkat menjadi 19 orang (79.17%) dengan nilai rata - rata 80.8, dan siklus II naik menjadi 21 orang (87.5%) dengan nilai rata - rata 92.9, sehingga telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *IV*. https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166

Amirah, B., & Liansari, V. (2023). Meningkatkan Metode Bermain Peran dalam Menceritakan kembali Cerita Rakyat Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 2117–2126. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5608

Astami, N. W. R., Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., K., & Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kelompok B Tk Gugus Ii Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *7*(2), 206. https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18996

Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , *2*(1), 104–113. https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750

Hukama, Muhifbatul, Laihat, M. (2017). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ipa Materi Daur Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 149 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *4*(1), 64–73.

Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1), 84–89. https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636

Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(01), 55. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361

Miftakh, F., & Samsi, S. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Solusi*, *2*(5), 17–24. https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/171

Monica, R. A. I., Syahruddin, D., & Sutisna, M. R. (2020). Analisis keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 145–152. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/8967/6329

Musyadad, V. F., Susan, Syifa, Tiara, & Sepiah. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, *1*(1), 51–60.

Muthohharoh, I., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3196–3202.

https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267

Nasrullah, Sabri, T., & Rosnita. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Negeri Pontianak Kota. *Khatulistiwa*, *7*, 1–10.

Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 265–270. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605

Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 317–327.

Resi Amelia Syarwah, Moh. Fauziddin, A. H. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(5), 936–945.

Rina Pratiwi, & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(4), 1247–1255. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069

Rohmalinda, I., Wardiah, D., & Ali, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 213 Palembang. *Journal on Education*, *05*(03), 10423–10433.

Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

Sri Mulatsih, Y. L., Suharno, S., & Anitah, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Alat Peraga Gambar Seri Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Sragen. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *12*(1), 190–200. https://doi.org/10.21009//jpud.121.16